

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Musik bukan hanya sekedar lirik-lirik yang dijadikan satu dan dapat dinyanyikan, namun musik merupakan sebuah karya yang menggabungkan suara, melodi, irama dan harmoni yang terorganisir dan ekspresif yang dapat dinikmati melalui pendengaran dan dapat berfungsi sebagai ekspresi perasaan, hiburan, alat komunikasi dan alat pendidikan. Diera sekarang banyak sekali grup-grup musik yang memiliki ciri khas sendiri dalam membawakan musik-musiknya, banyak jenis-jenis aliran musik seperti pop, pop punk, punk, metal, dangdut, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya jenis aliran musik, sudah dipastikan karakteristik grup musiknya juga berbeda, salah satunya bisa dilihat dari cara berpakaian personil grup band tersebut. Hal itu mempermudah seseorang untuk mengidentifikasi aliran apa yang dibawakan grup band tersebut melalui mata orang awam. Dengan bermunculan grup band baru di Indonesia, sudah dipastikan banyak sekali media memberitakan mengenai bermunculannya grup-grup musik baru tersebut. Informasi mengenai perkembangan Industri Musik Indonesia semakin dibutuhkan dalam suatu pemberitaan yang aktual.

Seiring dengan semakin berkembangnya industri musik di Indonesia dan munculnya berbagai grup musik yang memiliki karakteristik serta identitas yang berbeda-beda, media massa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk citra dan keunikan yang melekat pada suatu grup band. Berbagai jenis media, seperti surat kabar, televisi, radio, maupun media daring, memiliki kemampuan untuk mengonstruksi dan menyebarluaskan narasi tertentu sehingga dapat memengaruhi cara pandang khalayak terhadap realitas yang ditampilkan. Masyarakat Indonesia secara luas masih mengandalkan media sebagai referensi utama untuk memahami berbagai kejadian dilingkup sosial, baik yang sedang menjadi fokus perhatian maupun yang kurang terekspos. Dengan kemudahan untuk mencari dan menerima informasi, mudah bagi media untuk membingkai seseorang di media massa menurut isu yang sedang beredar. Media massa melampaui fungsi utamanya sebagai kanal berita, ia

juga beroperasi sebagai agen pembimbingan yang mampu mengarahkan pandangan publik dan membentuk isu-isu krusial di kalangan sosial. Seiring perkembangannya, ketergantungan masyarakat terhadap media massa akan semakin meningkat apabila banyak sekali informasi yang sedang hangat dibicarakan.

Muncul fenomena unik pada industri musik Indonesia dengan lahirnya grup musik yang membawa kehidupan kantornya ke lirik-lirik lagu ciptaannya, dengan lirik yang terkesan jujur, realistis, dan mencerminkan kehidupan anak muda yang sedang mengusahakan kariernya. Grup musik tersebut bernama Perunggu, mereka lahir dari personil yang bukan berlatarbelakang musisi, namun mereka hadir dari sela-sela waktu luang pekerjaan mereka. Karya-karya mereka lahir dari pelampiasan kejenuhan pekerja kantoran. Hal tersebut mendobrak stigma industri musik dan mewakili suara para pekerja. Identitas mereka menjadi daya ledak mereka naik tinggi di dunia musik Indonesia, keunikan tersebut menjadikan musik tidak hanya tentang enak didengar maupun indah dinyanyikan, namun lirik demi lirik membawa inspirasi bagi pendengarnya tentang pesan yang dibawakan oleh penciptanya.

Salah satu platform media massa, yaitu media *online* dan juga biasa disebut dengan media daring telah mengubah secara signifikan partisipasi publik mengenai isu-isu dalam dunia industri musik. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi nasional (komdigi, 2025). Masyarakat memanfaatkan internet untuk menggali informasi khususnya pada dunia musik yang sedang ramai di Indonesia. Di Indonesia, baik generasi z atau generasi milenial musik sudah menjadi hal wajib yang ramai digali informasinya. Media daring merupakan salah satu bentuk media massa yang diakses melalui jaringan internet dan disajikan dalam format digital melalui situs web. Kehadirannya menandai perkembangan generasi ketiga media massa setelah media cetak, seperti surat kabar, tabloid, majalah, dan buku, serta media elektronik yang mencakup radio dan televisi. Sifatnya yang memiliki keunggulan dibandingkan media konvensional lainnya menarik minat audiens media massa. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan media daring

adalah kemampuan media massa konvensional, seperti televisi, radio, dan surat kabar, untuk bertransformasi ke dalam format digital sehingga dapat diakses melalui internet. Meskipun media daring menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, keberadaan media lama (*old media*) masih tetap relevan dalam konteks global karena akses terhadap internet belum merata di berbagai wilayah (Nina, 2020).

Diera sekarang media daring sangat disukai oleh khalayak dikarenakan kemudahannya untuk mencari berita yang sedang hangat dibicarakan, khususnya pada platform Youtube. Dikutip dari *Website Goodstats.id* pada Januari 2025 Indonesia menjadi negara peringkat keempat pengguna *platform* Youtube terbanyak di dunia. Artikel tersebut menjelaskan bahwa tingginya tingkat penggunaan YouTube di Indonesia juga dapat dilihat dari lamanya waktu yang dihabiskan oleh pengguna dalam mengakses platform tersebut. Rata-rata masyarakat Indonesia tercatat menghabiskan sekitar 1.744 menit atau setara dengan 29 jam 4 menit setiap bulan untuk menggunakan YouTube. (Yonatan, 2025).



Gambar 1. 1. Diagram pengguna Youtube Terbesar (2025)

Tidak bisa dipungkiri dengan berjalanya waktu keberadaan televisi sebagai media mulai mengalami penurunan dikarenakan banyaknya media sosial yang saat

ini mudah untuk dijangkau oleh penontonnya. Tidak sedikit juga stasiun televisi di Indonesia yang memiliki kanal pada platform Youtube. Seperti halnya Metro TV yang sekarang juga sudah memiliki kanal di Youtube dengan pengikut berjumlah 10,7 juta dan 312 ribu video yang diunggah pada kanal Youtubenya. Program yang disajikan oleh stasiun televisi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan edukasi mengenai isu-isu tertentu, tidak hanya di televisi media juga bisa berupa radio maupun media sosial untuk membentuk opini masyarakat terhadap isu yang sedang dibicarakan (Rayhan, 2021).

Metro TV merupakan stasiun televisi yang didirikan pada 25 Oktober 1999 di Jakarta. Sebagai stasiun televisi berita pertama di Indonesia, Metro TV menghadirkan berbagai program yang berorientasi pada penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, Metro TV memiliki peran yang signifikan dalam menyajikan pemberitaan baik di tingkat nasional maupun internasional melalui informasi yang aktual dan kredibel, serta berbagai program yang mengangkat tema budaya dan pendidikan. Selain menitikberatkan pada program berita, Metro TV juga mengembangkan beragam tayangan non-berita, salah satunya adalah program *talkshow* atau gelar wicara yang membahas berbagai isu dan topik menarik bagi khalayak. Salah satu program acara bincang-bincang yang disiarkan oleh Metro TV yaitu Meet Nite Live, program yang Meet Nite Live ini rilis pada tahun 2025. Program acara ini berfokus untuk menjadi ruang apresiasi, memberikan wawasan dan cerita, serta membingkai citra dan identitas bintang tamunya. Program ini berdurasi 60 menit yang biasa disiarkan malam hari pada televisi, namun Metro TV juga mengunggah semua episode Meet Nite Live pada kanal Youtubenya guna menjadi arsip yang bisa ditonton kapan saja.

Tak jarang media-media liputan menggunakan teknik *framing* pada berita dan program acaranya. *Framing* adalah studi tentang bagaimana realitas dibentuk dan disajikan oleh media dalam merangkai suatu peristiwa berita. Konstruksi realitas yang dilakukan media menghasilkan penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga lebih mudah dikenali dan dipahami oleh khalayak. Menurut Putri, proses *framing* menyebabkan lebih mudah mengingat bagian-bagian tertentu dari realitas yang secara sengaja ditampilkan dan ditekankan oleh

media (Sartika, 2023). Mulyana menjelaskan bahwa proses *framing* berperan dalam membentuk cara pandang terhadap suatu peristiwa, yang kemudian memengaruhi proses pemilihan dan penentuan fakta-fakta yang dianggap layak untuk dimuat dalam sebuah pemberitaan (Rayhan, 2021). Pembingkai atau *framing*, baik dalam penggunaan bahasa, penyajian berita, maupun arah komunikasi dalam program acara, merupakan suatu fenomena yang lazim dan menjadi bagian yang berhubungan erat dalam praktik penyajian informasi di media massa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses jurnalistik dilaksanakan oleh jurnalis telah melalui serangkaian tahapan hingga akhirnya sebuah berita dapat di publikasikan dan didistribusikan kepada khalayak luas. *Framing* merupakan proses pemilihan serta penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu yang dapat memengaruhi cara individu memahami, memaknai, dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Selain itu, *framing* juga dapat dipahami sebagai suatu metode dalam membangun interpretasi terhadap realitas dengan menyeleksi dan menekankan fakta-fakta tertentu, sementara fakta lainnya cenderung dikesampingkan. Menurut G.J. Aditjondro, *framing* merupakan suatu cara penyajian realitas yang tidak menampilkan keseluruhan fakta secara utuh, melainkan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu. Proses tersebut dilakukan melalui pemilihan bahasa yang memiliki konotasi tertentu, serta didukung oleh penggunaan elemen visual seperti foto, karikatur, dan berbagai bentuk ilustrasi lainnya untuk mengarahkan pemaknaan khalayak terhadap realitas yang disajikan. (Valencia, 2019)

Kekuatan media massa saat ini sangat kuat untuk menentukan arah opini publik dengan informasi-informasi yang diunggah, hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia secara luas masih mengandalkan media sebagai referensi utama untuk mendapatkan informasi guna memahami berbagai kejadian dilingkup sosial. Fakta menunjukkan bahwa partisipasi media dalam pembentukan persepsi atau opini publik adalah kekuatan yang berdampak besar terhadap struktur kehidupan masyarakat, baik mendapat atensi maupun yang luput dari sorotan. Kontribusi media dalam penyediaan informasi bagi masyarakat sangatlah besar, hal tersebut mendorong media untuk memperbesar kemungkinan dramatisasi, manipulasi, spekulasi, atau bahkan upaya penyembunyian kebenaran

sesungguhnya. Oleh sebab itu, masyarakat perlu bersikap kritis dalam menyaring informasi yang beredar di media serta tidak menerima begitu saja setiap pemberitaan yang disajikan oleh media massa.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis *framing* dalam acara Meet Nite Live tentang Grup Band Perunggu pada kanal Youtube Metro TV ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* dalam acara Meet Nite Live tentang Grup Band Perunggu pada kanal Youtube Metro TV

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam memahami dan menerapkan kajian analisis *framing* Robert N. Entman.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi masyarakat dalam memahami konsep *framing* atau pembingkai dalam berita dan isu tertentu. Selain itu penelitian ini juga dapat memperluas wawasan tentang grup musik beraliran indie rock di Indonesia, khususnya Grup Band Perunggu.